

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan, pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan atau wawasan, melalui pendidikan pula manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Piaget (dalam Juliantine, dkk. 2012, hlm.7) mengemukakan bahwa “Tujuan utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan individu menjadi individu-individu yang kreatif, berdaya cipta, dan yang dapat menemukan atau *discover*”. Kemudian secara prespektif yaitu memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik (Sagala, 2009, hlm. 3).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan hakikat pendidikan jasmani menurut Mahendra (2008, hlm. 3) “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dan kualitas individu baik dalam hal fisik, mental, serta emosional”.

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan aktivitas fisik dan keterampilan olahraga semata melainkan juga mengembangkan berbagai aspek diantaranya yaitu aspek kognitif dan afektif. Abduljabar (2009, hlm. 8) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia”. Seperti diketahui, dimensi hubungan tubuh dan pikiran menekankan pada tiga domain kependidikan, yaitu: psikomotor, afektif dan kognitif.

Pendidikan jasmani berfungsi sebagai media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang

menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak

Manusia Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka pendidikan jasmani dapat didefinisikan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani, yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah guru berhak untuk memilih dan menggunakan pendekatan. Gerak yang pelajari hendaknya dapat menimbulkan efek terhadap kebugaran jasmani siswa, mengembangkan keterampilan gerak siswa. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa salah satu tujuan yang terkandung dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa, maka yang menjadi problem adalah apakah tujuan tersebut bisa direalisasikan mengingat jumlah alokasi mata pelajaran hanya dua jam per-minggu. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik atau siswa dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik atau guru.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani ada beberapa aspek sebagaimana yang dijelaskan Abduljabar (2010, hlm. 22) tentang tujuan pendidikan jasmani menyatakan bahwa:

Di dalam kurikulum, tujuan pendidikan jasmani menyokong perkembangan kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani dapat berkontribusi kepada perkembangan kognitif dan afektif siswa. Namun demikian, hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani menekankan atau mengorientasikan perkembangan di dalam program-program pembelajaran.

Dan tujuan pendidikan menurut Rosdiani (2013, hlm. 26) “Pendidikan jasmani bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional, dan moral”.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat beberapa materi pembelajaran diantaranya adalah permainan futsal. Didalam silabus

Rengga Pradana Putra, 2019

PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA SMA KARTIKA XIX-3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan SMA/ MA/ SMK/ SMAK kurikulum 2013, permainan futsal adalah salah satu materi pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Futsal adalah permainan dua beregu, masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukkan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, futsal merupakan pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa khususnya siswa laki-laki, untuk sebagian besar siswa laki-laki ingin selalu bermain futsal disetiap pembelajaran pendidikan jasmani, bahkan pada saat waktu istirahat, mereka gunakan untuk bermain futsal. Tetapi permasalahan yang sering timbul adalah siswa hanya sekedar bermain futsal, peserta didik kurang mengerti konsep dasar dalam permainan futsal.

Dalam proses pembelajaran permainan futsal di SMA Kartika XIX-3 Bandung menunjukkan masih ada masalah pada keterampilan dasar bermain futsal diantaranya, *passing*, masih banyak siswa yang pada saat melakukan passing tidak mengarah ke temannya sendiri sehingga bola sangat mudah dipotong atau direbut oleh pemain lawan, kemudian dalam melakukan *dribbling* dan *shooting* pun masih banyak yang melakukan kesalahan, pada saat siswa melakukan *dribbling* pemain lawan dengan sangat mudah merebut bola, begitupun *shooting* yang mereka lakukan masih belum mengarah ke sasaran, dan ada juga yang keatas dan ada juga yang terlalu kencang melambung.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah selama ini, para guru pada umumnya kurang memanfaatkan ruang dan waktu pada saat kelangsungan proses belajar mengajar, sehingga materi yang diberikan monoton lalu membuat siswa menjadi jenuh sehingga kurang mampu mencapai tujuan pendidikan olahraga di sekolah, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah harus menciptakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa yang membuat siswa menjadi aktif bergerak.

Dalam pendidikan jasmani terdapat banyak model-model dan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Model-model dan pendekatan tersebut antara lain model pendekatan taktis dan model pendekatan bermain. Seperti yang diungkapkan oleh Sucipto (2015, hlm. 77) “Tujuan utama pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain. Melalui pendekatan taktis, siswa didorong untuk memecahkan masalah taktis dalam permainan”. Sedangkan Ma'mun dan Subroto (2001, hlm. 4) menjelaskan bahwa:

Rengga Pradana Putra, 2019

PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA SMA KARTIKA XIX-3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah/situasi dalam permainan. Berkaitan dengan model pendekatan pembelajaran taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain yang sebenarnya.

Metzler (1990) menyarankan beberapa guru, cara menstruktur dan menyisipkan dalam permainan tugas yang akan sangat berguna dalam model permainan taktis:

1. *Instant Replay*, guru menghentikan permainan dan me-reset bermain terakhir, sehingga pemain dapat memiliki kesempatan untuk meninjau dan mengubah keputusan taktis mereka.
2. *Pemain-pelatih*, guru memasuki permainan untuk tujuan strategis dan untuk memanipulasi bagian tertentu dari permainan untuk mempromosikan praktek taktis dan keterampilan siswa.

Dan pendekatan bermain menurut Uhamisastra (2010, hlm 65) “ Proses mengajar yang menyebabkan siswa belajar terangkum dalam satu jalinan interaksi menuju tujuan yang ingin dicapai bersama, yang terkait dengan berbagai komponen belajar mengajar, seperti lingkungan pembelajaran, peralata atau media pembelajaran, materi, strategi, dan evaluasi, yang memunculkan pendekatan pembelajaran tertentu”. Ford Garofalo MS, RN yang berjudul “*Expect the Unexpected: Simulation Games as Teaching Strategy*” menjelaskan bahwa : *Gaming simulation helps students identify their own strengths and weaknesses. Gaming simulations stimulate students’ enthusiasm and motivation to learn.*

Lalu menurut Wahjoedi (1999, hlm 121) “Pendekatan bermain adalah latihan yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan”.

Dengan menggunakan pendekatan taktis dan pendekatan bermain siswa diharapkan menjadi aktif bergerak dan menunjukkan keterampilan yang ada pada dirinya, karena dalam pendekatan taktis siswa ditempatkan pada situasi bermain. Dapat diartikan bahwa dengan model pendekatan pembelajaran taktis memberikan suatu alternatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari keterampilan teknik dalam situasi bermain yang sebenarnya dan jika dalam permainan awal siswa terlihat mengalami kesulitan dalam melakukan permainan maka guru akan memberikan bentuk drill ketrampilan dalam bermain futsal. Lalu setelah dilakukan drill guru mengintruksikan siswa untuk melakukan game dengan keterampilan bermain futsal yang sudah diperbaiki lewat drill sebelumnya. Sedangkan model pendekatan bermain adalah sebuah model pembelajaran yang dimana

ketrampilan bermain futsal dilakukan dalam bentuk permainan sesungguhnya tanpa melakukan drill.

Dengan begitu guru pendidikan jasmani harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajar, serta merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan taktis dalam penguasaan keterampilan bermain dalam permainan futsal.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SMA Kartika XIX-3 Bandung, kemudian penulis akan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pendekatan Taktis dan Model Pendekatan Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Futsal pada Siswa SMA Kartika XIX-3 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, permasalahan yang muncul pada pembelajaran aktivitas permainan futsal di SMA Kartika XIX-3 Bandung adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain futsal?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan bermain terhadap keterampilan bermain futsal?
3. Model pendekatan pembelajaran manakah yang memberi pengaruh lebih signifikan terhadap keterampilan bermain futsal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan bermain permainan futsal.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan bermain terhadap keterampilan bermain permainan futsal.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih memberi pengaruh lebih signifikan terhadap keterampilan bermain futsal.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian diharapkan bisa bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain atau pihak yang membutuhkannya begitu pula dengan penelitian ini, adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

Rengga Pradana Putra, 2019

PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA SMA KARTIKA XIX-3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi didalam dunia pendidikan khususnya untu meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga disekolah. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan dan referensi oleh pihak sekolah untuk kedepannya dalam meningkatkan pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru pengajar pendidikan jasmani dan olahraga, lembaga atau sekolah maupun untuk siswa.

1.5 Batasan Penelitian

Setelah dirumuskan dan dibatasi agar pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian adapun ruang lingkup batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMA KARTIKA XIX-3 Bandung
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA KARTIKA XIX-3 Bandung
- c. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA KARTIKA XIX-3 Bandung yang diambil dengan cara purposive sampling.
- d. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pendekatan bermain dan model pendekatan taktis
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal
- f. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen

1.6 Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan, sebagai berikut,

Pada BAB 1 Pendahuluan, terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Pada BAB II Kajian teoritis, berisi tentang teori-teori serta konsep yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, tentang pendekatan Taktis, pendekatan Bermain dan keterampilan bermain futsal.

Pada BAB III Metode penelitian, berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian yang digunakan, instrument penelitian yang dipakai, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Pada BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menganalisis data-data yang telah dikumpulkan atau didapatkan pada saat melakukan penelitian kemudian dipaparkan pembahasannya secara terperinci.

Pada BAB V Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan baik untuk penulis dan pembaca.

Rengga Pradana Putra, 2019

***PENGARUH MODEL PENDEKATAN TAKTIS DAN MODEL PENDEKATAN BERMAIN TERHADAP
KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA SISWA SMA KARTIKA XIX-3 BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu